

TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA KOMUNIKASI MASYARAKAT DAYAK KUALAN KECAMATAN SIMPANG HULU SERTA IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 1 SIMPANG HULU

Astika¹, Saptiana Sulastr², Hariyadi³

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak

Email: astikat463@gmail.com¹

saptianasulastr292@gmail.com²

ariyadiAF@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tindak tutur direktif mengajak, perintah dan melarang serta Implementasi dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu. Metode dan bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif, serta menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif dalam komunikasi masyarakat Dayak Kualan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakup, teknik komunikasi langsung dan teknik observasi. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama alat rekam, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kartu data. Teknik Analisa data yang digunakan ialah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut (1)tindak tutur direktif Mengajak: Ayɔh (ayo) Aba (ikut) Ayɔm (Mari) (2)tindak tutur direktif perintah: Tia? (ambil) nurɔh (Suruh) ηɔnti? (Antar) (3)tindak tutur direktif melarang: Mɔsah (jangan), mɔbia (tidak boleh) ɔra (larang) (4)implementasi tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada mata pelajaran teks cerita sesuai dengan SK berbicara 6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita dan KD 6.1 Bercerita dengan urutan baik, suara, tuturan, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.</i></p>	<p>Diajukan : 23-7-2023 Diterima : 4-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to describe how directive speech acts invite, command and prohibit and are implemented in Indonesian language learning at SMPN 1 Simpang Hulu. The method and form of research used is a descriptive method and a qualitative form of research, and uses a pragmatic approach. The data in this research is in the form of directive speech acts in Kualan Dayak community communication. The data collection techniques used in this research are expert listening, direct communication techniques and observation techniques. The data collection tools used by the researchers themselves were the main instruments, recording tools, interview guides, observation guides and data cards. The data analysis technique used is an interactive analysis technique. The research results obtained are as follows (1) directive speech act Invite: Ayɔh (come on) Aba (come along) Ayɔm (Come) (2) directive speech act command: Tia? (take) nurɔh (Tell) ηɔnti? (Inter) (3) directive speech acts prohibit: Mɔsah (don't), mɔbia (not allowed) ɔra (prohibit) (4) implementation of speech acts in Indonesian language learning is found in story text subjects in accordance with SK speaking 6. Expressing thoughts and feelings through storytelling activities and KD 6.1 Tell stories with a good sequence, voice, speech,</i></p>	<p>Kata Kunci : Tindak tutur direktif, bahasa, dayak Kualan</p> <p>Keywords: Directive speech acts, language, Kualan Dayak</p>

pronunciation, intonation, gestures and facial expressions.

Cara mensitasi artikel:

Astika, A., Sulastri, S., & Hariyadi, H. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Komunikasi Masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Serta Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 318–324. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi bahasa juga sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran, konsep, gagasan dan perasaan. Komunikasi yang utama adalah untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa manusia mengomunikasikan pengalaman melalui bahasa, manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa, komunikasi antar individu dengan yang lainnya tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bahasa yang digunakan secara lisan disebut bahasa lisan, sedangkan yang digunakan secara tertulis disebut sebagai bahasa tulis. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Sekarang ini bahasa daerah patut dilestarikan dalam melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya. Tindakan ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat dimana saja saat berjumpa.

Tindak tutur merupakan salah satu kata-kata atau perkataan yang diucapkan oleh penutur, salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa yang bersifat fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukannya dengan baik, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran. Tutur yang dihasilkan dari interaksi yang melibatkan penutur dan memiliki kemampuan manusia berbahasa serta melibatkan hal yang dibicarakan. Dalam setiap proses komunikasi terjadi komunikasi tindak tutur. Menurut Wiyatasari (2015:46) tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting, yang mendukung terjadinya situasi tutur. Lebih jelasnya bahwa tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan produk dari hasil kalimat dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud himbauan dan larangan dan lain-lainnya.

Bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya, maka sangat jelas negara wajib ikut serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai luhur budaya bangsa dilestarikan supaya tidak mengalami kepunahan. Kalau punahnya salah satu bahasa daerah sama halnya dengan hilangnya salah satu unsur budaya. Maka bahasa daerah perlu di pelihara, dikembangkan dan dibina sebagai upaya untuk memperkaya kata bahasa Indonesia. Ngalimun (2013:115) mengatakan bahwa bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang penting, yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ngalimun yang mengatakan bahasa adalah salah satu kemampuan manusia yang penting dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia.

Setiap individu pasti saling berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang berupa gagasan, pikiran, maksud maupun emosi secara langsung. Saat berkomunikasi sangat penting untuk dipahami oleh penutur disetiap kalimat yang diucapkan.

Kebermanfaatan dalam penelitian, diharapkan dapat bermanfaat dalam pendokumentasian dan pelestarian bahasa Dayak Kualan sebagai salah satu bahasa yang ada di Indonesia khususnya di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Bahasa-bahasa yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dengan baik oleh penuturnya, sebagai bahasa daerah. Alasan penulis memilih Tindak Tutur Bahasa Dayak Kualan adalah Bahasa Dayak Kualan memiliki keunikan dalam pengucapan, penulis ingin mendokumentasikan tindak tutur yang diucapkan oleh narasumber, Bahasa Dayak Kualan masih digunakan dan dilestarikan oleh masyarakat.

Tuturan masyarakat tidak luput dengan bahasa keseharian. Bahasa di peroleh oleh seseorang, sejak ia dilahirkan dan menguasai bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah tempat dia dilahirkan. Bahasa daerah di setiap daerah memiliki dialek masing-masing yang dapat membedakan bahasa daerah lainnya. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan antar manusia dan kelompok individu. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam bahasa, suku, daerah dan etnis.

Peneliti menggunakan pendekatan pragmatik karena kajian pragmatik mengkaji tentang penggunaan bahasa dan arti ungkapan berdasarkan situasi yang melatar belakangi pengguna bahasa dalam peristiwa berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tindak tutur direktif dalam Bahasa Dayak Kualan. Penelitian ini mengenai cabang ilmu bahasa yaitu pragmatik menurut Yule (2018:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur. Kaitan pragmatik dengan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan yang digunakan oleh mitra dalam berinteraksi, hal ini berkaitan dengan pragmatik yang pengguna bahasa sesuai dengan konteks dan digunakan untuk memahami makna tuturan, sehingga pada saat melakukan analisis peneliti mengetahui apa maksud dari tuturan dalam masyarakat tersebut.

Penelitian tentang tindak tutur bahasa Dayak Kualan dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang. Hal ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya pada saat seseorang ingin mengatakan sesuatu tertentu agar mudah dipahami oleh lawan tuturnya penutur sebaiknya harus menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami agar apa yang ingin disampaikan oleh penutur dimengerti sehingga dapat menimbulkan efek atau respon dari lawan tutur seperti yang di harapkan oleh penutur, hal ini juga dimaksud dengan tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur.

Berdasarkan penelitian, Desa Balai Pinang hulu berbatasan dengan empat Desa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayu Bunga, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Botuh Bosi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Balai Pinang Kota dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Semandang Kiri. penulis juga menjumpai bahwa masyarakat di Desa Balai Pinang Hulu merupakan penutur asli bahasa Dayak Kualan.

Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif bahasa Dayak Kualan perintah, melarang, mengajak dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga akan dikaitkan dengan implementasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu, dengan materi pembelajaran teks cerita yang diajarkan guru kepada siswa.

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandangan atau kerangka berpikir tertentu. Menurut Moleong (2017:11) Metode ini berusaha menggambarkan apa yang sedang berkembang. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan subjek penelitian yang mengenai beberapa informasi yang diberikan oleh informan. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan subjek penelitian yang mengenai beberapa informasi yang diberikan oleh informan. Data penelitian berupa tindak tutur direktif perintah, melarang dan mengajak dalam bahasa Dayak Kualan Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan penghitungan atau data yang dianalisis tidak berbentuk angka-angka melainkan bentuk kata-kata. Menurut Sugiyono (2018:13) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selaras dengan di atas Moleong (2017:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis Data penelitian berupa tindak tutur direktif (1)perintah, (2)melarang dan (4)mengajak dalam bahasa Dayak Kualan Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang (4)Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Direktif pada komunikasi masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 3 bentuk tindak tutur direktif dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut, (a)mengajak, (b)perintah, (c)melarang dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Tindak tutur direktif mengajak

Tindak tutur direktif ajakan merupakan kalimat mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu setelah si penutur mengucapkan tuturan dengan kata ajakan (Ayoh, aba dan ayom). Pada bahasa dayak Kualan tuturan direktif ajakan dapat berbentuk secara langsung. Tuturan direktif ajakan dalam bahasa Dayak Kualan yang dinyatakan dalam bentuk langsung seperti tuturan berikut ini:

Tuturan:

Mela : "Ayoh ddp ngoman rbbn? paji"

Tabiay : " K?pih ddp ngoman nðh?"

Mela : "Dipia? kebñ sawit perusahaan"

- Tabiay : "Bia bah, juɔŋ? ja? ke rumah"
 Terjemahan:
 Mela : "Ayo kita cari rebung besok"
 Tabiay : "Dimana kita carinya?"
 Mela : "Di dekat kebun perusahaan sawit"
 Tabiay : "Boleh, datang saja ke rumah"

Kalimat diatas mengandung makna ajakan dimana seorang penutur (Mela) mengajak (Tabiay) untuk melakukan sesuatu yaitu mencari sayur rebung. Pada percakapan di atas "ayɔh ɔdɔp ŋɔmaŋ rɔbɔŋ? paji" artinya "Ayo kita cari rebung besok". Khususnya makna mengajak pada kalimat di atas adalah kata "Ayɔh". Kata "Ayɔh" dalam bahasa Dayak Kualan artinya "Ayo" kata ini digunakan sesuai dengan konteks tuturan dan topik yang sedang dibicarakan.

b. Tindak tutur direktif perintah

Tindak tutur direktif perintah bahasa Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang dapat di lihat pada penuturan sebagai berikut:

- Tuturan:
 Titi : "Wilki, ŋɔnti? hp mama? kɔ kɔtɔ"
 Wilki : "ɔ? ma?"
 Terjemahan:
 Titi : "Wilki, antar hp mama ke sini"
 Wilki : "Iya ma"

Kalimat diatas mengandung makna perintah dimana seorang penutur (Titi) memerintah (Wilki) untuk mengambil Hpnya. Pada percakapan di atas "Wilki, ŋɔnti hp mama? kɔ kɔtɔ" artinya "Wilki, antar hp mama ke sini". Khususnya makna perintah pada kalimat di atas adalah kata yang digunakan sesuai dengan konteks tuturan dan topik yang sedang dibicarakan.

c. Tindak tutur direktif melarang

Tindak tutur direktif larangan dalam bahasa Dayak Kualan adalah sebagai berikut:

- Tuturan:
 Mak Tian : "Tian, mɔsah ŋɔnti di pasɔr!
 Tian : "ɔ?"
 Terjemahan:
 Mak Tian : "Tian, jangan main di pasir!
 Tian : "Iya"

Tindak tutur direktif melarang merupakan tindakan yang dilakukan mitra tutur untuk melarang seseorang melakukan sesuatu . tindak tutur direktif melarang karena pada percakapan tersebut terdapat kalimat yang mengandung makna melarang yaitu terdapat pada kalimat "Tian, mɔsah ŋɔnti di pasɔr! artinya "Tian, jangan main di pasir". pada kalimat tersebut khususnya kata yang memiliki makna melarang terdapat pada kata "Mesah" yang artinya "Jangan" kata pada umumnya merupakan suatu kata yang bermaksud untuk melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.

d. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu

Berdasarkan perkembangan kurikulum pendidikan, saat ini sumber dan media belajar dapat diperoleh melalui banyak media. Guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus lebih aktif dan kreatif dalam menemukan dan menganalisis bahan

belajarnya. Hal ini diterapkan dalam semua mata pelajaran dan pada semua jenjang pendidikan, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran tindak tutur direktif dalam hasil analisis sebuah tuturan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks cerita. Pembelajaran teks cerita ada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) semester ganjil, dengan memahami berupa suara, tuturan, lafal, intonasi, gestur dan mimik yang tepat dari teks cerita. Penjelasan penerapan pembelajaran tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

1). Kegiatan Pendahuluan

Penerapan tindak tutur pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan siswa disekolah adalah bedoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian peserta didik menyampaikan pertanyaan mengenai bercerita. Serta menyampaikan ungkapan rasa empati, peduli dalam teks cerita dengan kosa kata yang kreatif. Hal yang dilakukan tersebut menunjukkan keterampilan menulis teks cerita yang menyampaikan gagasan atau imajinasi, tindak tutur yang dimaksud yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh siswa ketika menyampaikan gagasan yang dilakukan di depan kelas.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang dilakukan siswa adalah membaca konteks teks cerita, peserta didik di bagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Tiap kelompok dibagi lembar kerja siswa dalam setiap kelompok, setiap kelompok memajang hasil karyanya di depan kelas atau dipapan tulis kemudian tiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. Kelompok lain menanggapi yang dipersentasikan. Selanjutnya, siswa mampu menyajikan gagasan hasil diskusi berupa menentukan tuturan mengajak, perintah dan melang dalam teks bahaya narkoba.

3). Kegiatan Penutup

Penerapan terkait unsur-unsur teks cerita siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Tugas tersebut dikumpulkan untuk mendapat penilaian. Kemudian guru menyampaikan simpulan pembelajaran mengenai teks cerita..

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini serta pembahasan mengenai bagaimana jenis tindak tutur direktif maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Kualan dapat diketahui melalui beberapa data yang diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan jenis tindak tutur direktif yang berupa tindak tutur mengajak, tindak tutur perintah, tindak tutur melarang dan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa simpulan data yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan sub fokus penelitian. Kalimat mengajak yang dilontarkan contohnya "**Ayɔh**" yang artinya "**Ayo**", "**Aba**" artinya "**Ikut**" dan "**Ayɔm**" artinya "**Mari**". Dengan maksud agar lawan tutur mengikuti apa yang diajak oleh penuturnya. Kalimat perintah yang diucapkan oleh masyarakat contohnya "**Tia?**" yang artinya "**Ambil**", "**jurɔh**" artinya "**Suruh**" dan "**ηɔnti?**" artinya "**antar**". Dengan demikian agar lawan tutur akan mengikuti apa yang di perintahkan oleh penutur. Kalimat melarang yang diucapkan oleh masyarakat contohnya

“*Məsaħ*” artinya “*Jangan*”, “*məbia*” artinya “*tidak boleh*” dan “*ᵑᵑra*” artinya “*larang*”. Dengan demikian agar lawan tutur mengikuti larangan tersebut, serta implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Saran kepada masyarakat Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Tetaplah menjaga bahasa daerah khususnya Dayak Kualan, karena bahasa sebagai interaksi, oleh sebab itu jangan pernah lupa akan bahasa daerah kita sendiri supaya bahasa daerah kita tidak punah. Bahasa daerah juga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan kita yang lebih luas. Kepada mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kita juga dapat menambah pengetahuan dan bisa mengenal bahasa yang sering kita gunakan. Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti memiliki kelemahan dalam beberapa kalimat yang rancu tanpa disadari peneliti. Oleh karena itu, peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan dalam bidang bahasa, karena dilingkungan kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong (2017) *Tindak Tutur Direktif Ilokusi*. Jurnal ilmiah pendidikan Bahasa Indonesia
- Moleong (2017) *Tindak Tutur Direktif Ilokusi*. Jurnal ilmiah pendidikan Bahasa Indonesia
- Ngalimun. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfaberta
- Wiyatasari. (2015). *Tindak Tutur Direktif*. Jurnal Bahasa Indonesia.